



PEMBERDAYAAN ANAK USIA DINI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT MELALUI EDUKASI KESEHATAN GIGI DI TK ISLAM AL IKHLAS CINGKARIANG

Dewi Rosmalia^{1*}, Cici Idela², Eka Sukanti³, M Faisal⁴, Aflinda Yenti⁵

^{1,2,3,4,5} Poltekkes Kemenkes Padang

Article Info

Article History:

Received May 08, 2026

Revised May 16, 2026

Accepted May 26, 2026

Keywords:

Dental Caries

Education

Early Childhood

Oral and Dental Health

Toothbrushing

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini masih menjadi permasalahan yang cukup tinggi akibat rendahnya pengetahuan, keterampilan, serta kurangnya edukasi yang efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan di TK Islam Al-Ikhlas Cingkariang. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif dengan desain pretest-posttest, melibatkan 117 siswa sebagai responden dengan teknik total sampling. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, role play, demonstrasi, dan praktik langsung menyikat gigi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut, peningkatan keterampilan menyikat gigi yang benar, serta penurunan indeks kebersihan gigi (debris index). Selain itu, tingkat partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan tergolong tinggi. Metode penyuluhan yang interaktif dan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku kesehatan anak. Kesimpulannya, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku anak. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan peran aktif orang tua dan guru guna membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini.

ABSTRACT

Oral and dental health in early childhood remains a significant issue due to limited knowledge, inadequate skills, and lack of effective education. This activity aimed to improve children's knowledge, skills, and awareness in maintaining oral and dental health through an educational program conducted at TK Islam Al-Ikhlas Cingkariang. The method used was an educative and participatory approach with a pretest-posttest design, involving 117 students selected using total sampling. The program was implemented through interactive lectures, role play, demonstrations, and direct toothbrushing practice. The results showed an improvement in children's knowledge regarding oral and dental health, enhanced toothbrushing skills, and a decrease in the dental hygiene index (debris index). In addition, participants demonstrated high levels of participation and enthusiasm throughout the activity. The use of interactive and practice-based educational methods proved effective in improving children's

understanding and health-related behavior. In conclusion, oral and dental health education has a positive impact on improving children's knowledge, skills, and behavior. Therefore, this program should be conducted continuously with the active involvement of parents and teachers to establish healthy habits from an early age.

**Corresponding Author: ciciidela@gmail.com*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang (Ahza dkk., 2024). Anak usia dini, khususnya anak Taman Kanak-Kanak (TK), merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut karena pada usia ini mereka mulai membentuk kebiasaan hidup sehat, termasuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut (Wibowo dan Sunaringtyas, 2025). Banyak anak TK yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam merawat gigi dan mulut dengan benar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi yang efektif serta minimnya perhatian orang tua dan lingkungan sekolah terhadap kesehatan gigi anak. Jika tidak ditangani sejak dini, masalah kesehatan gigi seperti karies dapat berkembang dan berdampak negatif pada kesehatan serta perkembangan anak secara keseluruhan.

Pada masa kanak-kanak, khususnya usia TK, kesehatan gigi dan mulut sangat menentukan tumbuh kembang anak secara optimal (Oktaviani dkk., 2023). Kenyataannya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak TK masih menjadi persoalan serius di Indonesia maupun dunia (Wira, 2025). Berbagai penelitian dan data survei menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi dan gangguan kesehatan mulut lainnya pada anak usia dini masih sangat tinggi, bahkan mencapai angka yang mengkhawatirkan.

Menurut penelitian yang dilakukan di 24 TK di Provinsi Banten dan Daerah Istimewa Yogyakarta, ditemukan bahwa 88,1% anak TK mengalami karies gigi, dengan indeks def-t (decayed, extracted, filled teeth) tertinggi mencapai 8,83 di Kabupaten Serang dan terendah 4,97 di Kota Yogyakarta (Priyanto dkk., 2024). Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia dini sudah mengalami kerusakan gigi yang cukup parah, yang jika tidak ditangani sejak awal dapat berdampak negatif pada kesehatan dan kesejahteraan anak secara keseluruhan. Selain itu, kebiasaan menyikat gigi yang benar pada anak TK juga sangat rendah, hanya sekitar 2,8% yang melaksanakan teknik menyikat gigi dengan tepat.

Data lain dari Riskesdas 2018 memperlihatkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6%, dengan angka tertinggi pada kelompok usia anak 5-9 tahun sebesar 67,3%. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut tidak hanya terjadi pada anak usia TK, tetapi juga berlanjut hingga usia sekolah dasar. Penyakit gigi yang paling umum ditemukan adalah karies gigi, gingivitis, dan kehilangan gigi akibat kerusakan yang tidak ditangani dengan baik. Sementara itu, survei kesehatan rumah tangga tahun 2004 menyatakan bahwa penyakit gigi dan mulut menempati peringkat pertama dari 10 besar penyakit yang paling sering dikeluhkan masyarakat Indonesia.

Faktor utama yang menyebabkan tingginya prevalensi karies gigi dan masalah kesehatan mulut lainnya pada anak-anak adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, termasuk orang tua dan guru, tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Febriya dkk., 2025). Banyak anak yang belum mendapatkan edukasi yang memadai mengenai cara merawat gigi dan mulut dengan benar, seperti teknik menyikat gigi yang efektif, frekuensi menyikat gigi, serta pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin (Marom dkk., 2025). Faktor perilaku seperti konsumsi makanan manis yang berlebihan, kebiasaan minum susu botol pada malam hari, dan kurangnya konsumsi buah dan sayur juga berkontribusi terhadap tingginya risiko karies gigi pada anak (Cindy dkk., 2025).

Penyebab utama penyakit gigi dan mulut adalah bakteri plak, yaitu lapisan tipis biofilm yang melekat pada permukaan gigi (Adnyasari dkk., 2023). Jika tidak dibersihkan, plak akan menghasilkan toksin yang merusak gigi dan jaringan periodontal. Akumulasi plak ini menyebabkan terjadinya karies gigi dan penyakit periodontal yang, jika dibiarkan, dapat menimbulkan rasa sakit, infeksi, dan gangguan fungsi mulut (Fadhilah dkk., 2022). Pencegahan melalui kebiasaan menyikat gigi yang benar dan rutin sangat penting untuk menurunkan angka kejadian penyakit gigi dan mulut pada anak.

Dari sisi perilaku, hasil survei di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Ikhlas Cingkariang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak TK sudah mulai menyikat gigi, frekuensi dan teknik menyikat gigi yang benar masih sangat rendah. Banyak anak yang hanya menyikat gigi satu kali sehari atau bahkan kurang, dan teknik menyikat yang dilakukan tidak efektif untuk membersihkan seluruh permukaan gigi. Selain itu, kesadaran untuk menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur malam masih kurang, padahal kedua waktu tersebut merupakan momen penting untuk mencegah pembentukan plak dan karies gigi.

Kondisi ini diperparah oleh kurangnya peran aktif orang tua dan guru dalam mendampingi dan mengawasi kebiasaan menjaga kesehatan gigi anak. Orang tua sering kali belum memberikan perhatian khusus terhadap kesehatan gigi anak karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan dampak jangka panjang dari masalah gigi yang tidak diobati. Guru di TK juga belum banyak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan edukasi kesehatan gigi secara efektif kepada anak-anak.

Dari aspek sosial dan budaya, masih terdapat mitos dan kesalahpahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut yang memengaruhi perilaku masyarakat. Misalnya, anggapan bahwa gigi susu tidak perlu dirawat karena akan digantikan oleh gigi permanen. Padahal, kesehatan gigi susu sangat penting karena berperan dalam fungsi makan, bicara, dan sebagai tempat tumbuhnya gigi permanen.

Melihat kondisi tersebut, program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak TK Islam Al-Ikhlas Cingkariang menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan anak serta orang tua dan guru dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan edukasi yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan kebiasaan hidup sehat terkait kesehatan gigi dan mulut dapat terbentuk sejak dini sehingga dapat menurunkan prevalensi karies dan masalah kesehatan mulut lainnya.

Penyuluhan dapat menjadi media untuk memperkuat peran serta orang tua dan guru dalam mendukung perilaku hidup sehat anak. Keterlibatan aktif mereka sangat penting agar anak-anak dapat dibimbing dan diawasi secara konsisten dalam menerapkan kebiasaan menyikat gigi yang benar dan pola makan yang sehat. Program ini juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan kesehatan gigi di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

Dengan latar belakang tersebut, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak TK Islam Al-Ikhlas Cingkariang merupakan langkah strategis dalam upaya promotif dan preventif untuk mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang masih tinggi di Indonesia. Melalui program ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang positif pada anak dan lingkungan sekitarnya sehingga kesehatan gigi dan mulut anak dapat terjaga dengan baik, mendukung tumbuh kembang optimal, dan mengurangi beban penyakit gigi yang berdampak pada kualitas hidup anak dan keluarganya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak TK Islam Al-Ikhlas Cingkariang dirancang secara sistematis dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan ini menggunakan desain pretest-posttest untuk mengukur efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak, dengan tahapan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, teknis pelaksanaan, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta, disertai identifikasi awal kondisi kesehatan gigi dan tingkat pengetahuan anak sebagai dasar penyusunan program.

Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa TK Islam Al-Ikhlas Cingkariang sebanyak 117 murid yang dipilih menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi anak.

Bahan dan alat yang digunakan meliputi sikat gigi dan pasta gigi anak, phantom gigi sebagai alat peraga, poster, video animasi, serta boneka tangan untuk mendukung metode role play. Media tersebut dirancang secara visual dan interaktif guna menarik perhatian anak serta memudahkan pemahaman materi.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan melalui ceramah interaktif yang dipadukan dengan role play dan demonstrasi. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan komunikatif, disertai tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi. Selanjutnya dilakukan demonstrasi teknik menyikat gigi menggunakan

alat peraga dan praktik langsung oleh anak di bawah bimbingan fasilitator dan guru, sehingga anak tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya.

Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan, observasi untuk menilai keterampilan menyikat gigi, serta pengukuran kebersihan gigi menggunakan debris index. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah penyuluhan, serta didukung hasil observasi untuk menilai perubahan perilaku. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan sebagai dasar perbaikan kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 di TK Islam Al-Ikhlas Cingkariang dengan jumlah peserta sebanyak 117 murid menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pretest, penyampaian materi dengan metode interaktif, demonstrasi, praktik langsung menyikat gigi, serta posttest sebagai evaluasi akhir. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, seluruh peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dan antusiasme yang baik terhadap materi yang diberikan.

1. Peningkatan Pengetahuan Anak

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut, seperti waktu yang tepat untuk menyikat gigi, teknik menyikat gigi yang benar, serta jenis makanan yang baik dan buruk bagi kesehatan gigi. Banyak anak yang hanya mengetahui bahwa menyikat gigi dilakukan saat mandi pagi, tanpa memahami pentingnya menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Setelah diberikan penyuluhan melalui metode ceramah interaktif, *role play*, serta media visual seperti video dan poster, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam pengetahuan anak. Anak-anak mulai memahami konsep dasar kesehatan gigi, pentingnya menjaga kebersihan mulut, serta dampak buruk dari kebiasaan mengonsumsi makanan manis secara berlebihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam menyampaikan informasi kepada anak usia dini.

Kegiatan menyikat gigi seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan menyikat gigi

2. Peningkatan Keterampilan Menyikat Gigi

Hasil observasi praktik menunjukkan adanya peningkatan keterampilan anak dalam menyikat gigi. Sebelum penyuluhan, sebagian besar anak belum mampu melakukan teknik menyikat gigi dengan benar, seperti arah gerakan menyikat, menjangkau seluruh permukaan gigi, serta durasi menyikat yang cukup. Setelah dilakukan demonstrasi menggunakan phantom gigi dan praktik langsung dengan bimbingan fasilitator, anak-anak mulai mampu mengikuti langkah-langkah menyikat gigi yang benar, seperti gerakan memutar, menyikat bagian depan, belakang, dan permukaan kunyah gigi secara merata. Meskipun belum seluruh anak dapat melakukan teknik dengan sempurna, namun secara umum terjadi peningkatan keterampilan yang cukup signifikan dibandingkan sebelum kegiatan dilakukan. Hal ini menunjukkan metode praktik langsung sangat efektif dalam membantu anak memahami dan menguasai keterampilan menyikat gigi.

Kegiatan menyikat gigi seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan menyikat gigi

3. Perubahan Kebersihan Gigi Anak

Hasil pengukuran kebersihan gigi menggunakan indikator debris index menunjukkan adanya penurunan jumlah plak pada gigi anak setelah kegiatan penyuluhan dan praktik menyikat gigi. Sebelum intervensi, banyak anak yang memiliki kondisi kebersihan gigi yang kurang baik, ditandai dengan adanya plak dan sisa makanan pada permukaan gigi. Setelah dilakukan penyuluhan dan praktik menyikat gigi yang benar, terlihat adanya perbaikan kondisi kebersihan gigi pada sebagian besar anak. Penurunan debris index ini menjadi indikator

kegiatan yang dilakukan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi memberikan dampak nyata terhadap kondisi kesehatan gigi anak.

4. Partisipasi dan Respons Peserta

Selama pelaksanaan kegiatan, anak-anak menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat baik. Mereka aktif mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari mendengarkan materi, berpartisipasi dalam *role play*, hingga praktik menyikat gigi. Penggunaan media edukasi yang menarik seperti boneka tangan, video animasi, dan alat peraga membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Anak-anak terlihat lebih berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator. Tingginya partisipasi ini menjadi salah satu indikator keberhasilan metode penyuluhan yang digunakan, karena mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Pembahasan

Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif dan berbasis pengalaman langsung sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak usia dini terkait kesehatan gigi dan mulut. Metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan *role play* dan demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode konvensional. Anak-anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah penyuluhan menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman anak sebelumnya lebih disebabkan oleh keterbatasan edukasi yang diberikan secara sistematis dan menarik. Dengan penggunaan media visual dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, informasi dapat disampaikan dengan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran anak yang menyatakan bahwa anak usia dini lebih mudah memahami informasi melalui media visual, permainan, dan pengalaman langsung dibandingkan melalui penjelasan verbal semata.

Peningkatan keterampilan menyikat gigi yang ditunjukkan oleh anak-anak setelah kegiatan praktik juga menegaskan pentingnya metode demonstrasi dan praktik langsung dalam pembelajaran keterampilan. Anak usia dini cenderung belajar melalui imitasi dan pengulangan, sehingga dengan melihat contoh secara langsung dan mempraktikkannya, mereka lebih mudah menguasai teknik yang diajarkan. Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa anak masih belum mampu melakukan teknik menyikat gigi secara sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan latihan yang berulang dan pendampingan secara konsisten agar keterampilan tersebut dapat menjadi kebiasaan.

Penurunan debris index yang terjadi setelah kegiatan menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan memiliki dampak langsung terhadap kondisi kebersihan gigi anak. Hal ini membuktikan bahwa edukasi yang disertai dengan praktik langsung dapat memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan edukasi tanpa praktik. Kebersihan gigi yang baik merupakan langkah awal dalam mencegah terjadinya karies dan penyakit mulut lainnya, sehingga hasil ini memiliki implikasi penting terhadap peningkatan kesehatan anak secara keseluruhan.

Tingginya partisipasi dan antusiasme anak selama kegiatan menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini, karena suasana yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah proses internalisasi perilaku sehat. Penggunaan media seperti boneka tangan dan video animasi terbukti efektif dalam menarik perhatian anak dan meningkatkan keterlibatan mereka. Terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti kebiasaan anak yang sudah terbentuk sebelumnya, kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah, serta tingginya konsumsi makanan manis. Faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat dalam mempertahankan perubahan perilaku yang telah dicapai. Diperlukan keterlibatan aktif dari orang tua dan guru dalam mendampingi anak serta penguatan program secara berkelanjutan.

Implikasi dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan secara rutin dan terstruktur, tidak hanya sekali kegiatan. Selain itu, perlu adanya sinergi antara sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan dalam membentuk kebiasaan hidup sehat pada anak. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan dukungan lingkungan yang kondusif, diharapkan perubahan

perilaku yang positif dapat dipertahankan dalam jangka panjang dan berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan gigi dan mulut anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak TK Islam Al-Ikhlas Cingkariang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Metode interaktif yang digunakan, seperti ceramah, role play, dan praktik langsung, mampu meningkatkan pemahaman serta perilaku menyikat gigi yang benar. Disarankan agar kegiatan penyuluhan dilakukan secara berkelanjutan serta melibatkan peran aktif orang tua dan guru dalam membimbing anak. Selain itu, sekolah diharapkan menyediakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat, khususnya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah TK Islam Al-Ikhlas Cingkariang serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun material, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyasari, N. L. P. S. M., Syahriel, D., & Haryani, I. G. A. D. (2023). Plaque Control In Periodontal Disease: Kontrol Plak Pada Penyakit Periodontal. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*, 19(1), 55-61.
- Ahza, L., Budiman, J. A., & Asia, R. A. (2024). Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap kualitas hidup lanjut usia. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 47-54.
- Cindy Vania Kristanto, S. K. G., & Stephanie Lowis Putri, S. K. G. (2025). Identifikasi dan Modifikasi Faktor Risiko Karies dan Penyakit Periodontal. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Fadhilah, R. S., Suwargiani, A. A., & Suryanti, N. (2022). Pengalaman karies, penyakit periodontal, dan keadaan sistemik pada ibu hamil Caries experience, periodontal disease, and systemic conditions of pregnant women. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 6(1), 22-27.
- Febriya, D., Putri, N. K., Azza, H. S., Nakulo, B., Apriansyah, R., Himawati, I. P., & Claudia, R. (2025). Penguatan Kesadaran Mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak TK Aisyiyah Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5238-5243.
- Marom, A. A., Prayogi, A., Pujiono, I. P., Syaifuddin, M., & Riandita, L. (2025). Kegiatan Edukasi Interaktif Kesehatan Gigi bagi Anak Usia Dini di Desa Majakerta Pemalang. *Jurnal Igakerta*, 2(1), 1-7.
- Priyanto, R., Kumala, Y. R., Nugraeni, Y., Sari, R. P., Adini, S. P., & Agam, M. S. (2024). Indeks Kesehatan Gigi Siswa Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Mergosono, Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (Abdimakes)*, 4(2), 94-101.
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Z., Susmini, S., & Ridawati, I. D. (2022). Edukasi kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak pra sekolah. *Journal of Character Education Society*, 5(2), 363-371.
- Wibowo, D. A., & Sunaringtyas, W. (2025). Peran Ibu Dalam Mencegah Karang Gigi Pada Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun) Di Tk Pertiwi 2 Dusun Tampang Desa Wilangan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(6), 1546-1552.

Wira, I. A. D. (2025). Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Tk Katolik Tegal Jaya Dalung. Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 56-63.